



KEWIRAUSAHAAN II



Sitti Hajerah Hasyim
Mukhammad Idrus

KEWIRAUSAHAAN II

Sitti Hajerah Hasyim
Mukhammad Idrus



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KEWIRAUSAHAAN II

Penulis:
Sitti Hajerah Hasyim
Mukhammad Idrus

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
v, 189, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-206-9

Cetakan Pertama:
November 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya, penyusunan Buku Kewirausahaan II ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Buku ini disusun sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran Kewirausahaan II.

Paparan materi dalam buku ini memuat tentang Konsep dan ASpek Studi Kelayakan Bisnis yang terdiri dari Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Keuangan, Aspek Keuangan, Aspek Teknis/Operasi, Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Ekonomi dan Sosial serta Aspek AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan Hidup).

Buku ini masih sangat sederhana, tentunya diharapkan saran dalam rangka penyempurnaannya. Terima kasih dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi	v
Studi Kelayakan Bisnis.....	1
Aspek Hukum.....	19
Aspek Pasar dan Pemasaran	34
Aspek Keuangan.....	60
Aspek Teknis/Operasi	97
Aspek Manajemen dan Organisasi	118
Aspek Ekonomi dan Sosial.....	148
Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)	168
Profil Penulis.....	189



STUDI KELAYAKAN BISNIS

BAB I

DESKRIPSI AWAL

A. DESKRIPSI SINGKAT

Pada Bab ini dibahas mengenai beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menjalankan bisnis. Salah satunya dengan melakukan studi kelayakan bisnis yang diharapkan mampu memberikan petunjuk kepada pemilik usaha terhadap bisnisnya yang akan terjadi kedepannya. Dengan memperhatikan resiko-resiko apa saja yang akan terjadi kedepannya, seperti mencari tahu faktor yang biasa terjadi dalam menjalankan bisnis, manfaat ketika bisnis ini dijalankan, aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan bisnis, dan tahap-tahap apa yang perlu dilakukan dalam melakukan studi kelayakan bisnis.

B. RELEVANSI

Pada bagian ini di bahas tentang “Studi Kelayakan Bisnis” dengan dasar pemahaman ini akan menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami studi kelayakan bisnis mulai dari definisi studi kelayakan bisnis, faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan bisnis, manfaat bisnis, tujuan studi kelayakan bisnis, lembaga-lembaga yang memerlukan studi kelayakan bisnis, aspek-aspek penilaian bisnis, tahap-tahap dalam studi kelayakan bisnis dan sumber-sumber data dan informasi.

C. INDIKATOR

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang “Studi Kelayakan Bisnis”.

BAB II

PEMBAHASAN

A. LATAR BELAKANG

Pendirian suatu proyek perusahaan baik itu yang tujuannya mencari keuntungan (profit) ataupun dengan tujuan lainnya yaitu yang bersifat sosial sebagai penyedia sarana dan prasarana ataupun keduanya dengan penanaman modal yang harus disesuaikan dengan jenis usahanya. Dalam perusahaan yang memiliki tujuan utama mencari profit, sebelum usaha atau bisnis didirikan para investor perlu kepastian apakah usaha atau bisnis tersebut dapat mengembalikan modal investasinya dalam jangka waktu tertentu serta memberikan keuntungan finansial seperti yang diharapkan, juga tidak merugikan masyarakat sekitar, pemerintah serta juga bermanfaat bagi para karyawannya.

Begitupun dengan perusahaan yang berorientasi sosial yang profitnya tidak dipublikasikan juga harus memberikan manfaat, namun usaha sosial ini juga butuh dana dalam pembiayaan peroperasian perusahaan agar tidak bergantung pada donatur, perusahaan jenis ini biasanya berbentuk badan hukum Yayasan.

Perusahaan pastinya selalu berusaha agar tujuannya dapat tercapai maka sebelum melakukan investasi atau penanaman modal perlu dilakukan Analisa dengan teliti, dalam praktiknya dilakukan suatu studi agar menentukan kelayakan suatu perusahaan yang akan didirikan ataupun diperluas agar memberikan gambaran jelas mengenai perusahaan, apakah dapat mencapai tujuannya, memberikan manfaat atau tidak.

Studi ini dikenal dengan nama Studi Kelayakan Bisnis. Tujuan dilakukannya studi ini ialah memperhitungkan mengenai kelayakan bisnis agar meminimalisir resiko kegagalan dan hambatan yang mungkin dapat terjadi dikemudian hari. Namun, ketidakpastian dimasa mendatang dapat memungkinkan rencana yang telah disusun dapat meleset, maka studi ini dilakukan untuk memprediksi ketidakpastian tersebut dengan memberikan pedoman pengarahannya untuk usaha yang dijalankan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut I Made Adnyana dalam buku Studi Kelayakan Bisnis (2020), dalam suatu usaha bisnis ataupun proyek untuk usaha baru ataupun perluasan

badan usaha penanaman modal disesuaikan dengan bagaimana bentuk serta tujuan badan usahanya. Tujuan usaha didirikan salah satunya yaitu mencari keuntungan (profit). Namun, terdapat pula perusahaan dengan tujuan manfaat sosial, seperti panti sosial, rumah sakit, dan sebagainya biasanya berbentuk Yayasan.

B. PENGERTIAN STUDI KELAYAKAN BISNIS

Untuk menjalankan suatu usaha bisnis, diperlukan investasi untuk modal usaha. Investasi adalah pemberian dana yang ditanamkan sebagai modal dalam usaha yang akan dijalankan dengan harapan agar dana tersebut dapat kembali ditambah dengan keuntungan dalam kurun waktu tertentu dikemudian hari. Terdapat dua jenis investasi yang dilakukan, yaitu:

1. Investasi nyata (*real investment*)
Merupakan jenis investasi yang menggunakan aset tetap seperti peralatan, tanah, mesin, bangunan, dan lain-lain.
2. Investasi finansial (*financial investment*)
Jenis investasi dengan menggunakan bentuk surat ataupun menyangkut keuangan perusahaan seperti membeli saham (obligasi), kontrak kerja, deposito, dan surat berharga lainnya.

Dengan begitu Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu studi dalam menganalisa, meneliti, dan menelaah secara mendalam mengenai suatu proyek usaha yang akan dijalankan ataupun perluasan usaha untuk menentukan kelayakan usaha tersebut dimasa mendatang dengan pemberian data pedoman atau arahan.

Kelayakan dalam artian usaha yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan dengan meminimalisir risiko, hambatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Keuntungannya tidak hanya dirasakan oleh pihak internal perusahaan melainkan juga pihak eksternal, seperti masyarakat, pemerintah, dan lainnya

Dalam dunia bisnis, keuntungan pastinya adalah tujuan utamanya dijalankan bisnis tersebut, keuntungan yang tidak hanya bersifat finansial juga nonfinansial seperti memberikan manfaat yang diharapkan. Jadi, studi kelayakan bisnis ini sangat diperlukan untuk memprediksi mengenai kelayakan bisnis tersebut seperti dampak usaha dan keuntungan yang dapat diberikan.

Menurut I Made Adnyana dalam buku Studi Kelayakan Bisnis (2020). Penelitian secara mendalam untuk mempelajari apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan manfaat dan keuntungan dengan meminimalkan biaya-biaya dan beban yang dikeluarkan itulah yang disebut kelayakan dalam menjalankan usaha. Jadi, studi kelayakan bisnis merupakan suatu aktivitas dengan mempelajari (studi) dalam menentukan kelayakan bisnis atau usaha yang dijalankan tersebut.

Menurut Dadang Husen Sobana dalam buku Studi Kelayakan Bisnis (2018). Studi kelayakan bisnis adalah riset atau peninjauan mengenai anjuran atau pedoman usaha agar dapat berjalan berkembang sesuai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN USAHA

Berdasarkan pendapat Jakfar & Kamsir (2012), penyebab gagalnya usaha meskipun sudah melakukan studi kelayakan bisnis terdiri dari 6 faktor, yaitu:

1. Data dan informasi tidak lengkap
Data dan informasi yang didapatkan saat melakukan penelitian tidak lengkap serta tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, saat melakukan pengumpulan data dan informasi sebaiknya dipastikan dulu apakah sudah lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan atau sebaliknya.
2. Tidak teliti
Ketelitian sangat penting dalam memeriksa dokumen yang ada. Diperlukan tenaga ahli agar tidak terjadi kesalahan dalam pemeriksaan tersebut.
3. Salah perhitungan
Kesalahan dalam perhitungan ini biasa terjadi sehingga hasil penelitian tidak tepat. Hal tersebut dikarenakan penentuan rumus dan cara perhitungan yang salah. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan cara dan perhitungan yang benar.
4. Pelaksanaan pekerjaan salah
Keberhasilan bisnis sangat bergantung pada pelaksana bisnis yang terjun langsung ke lapangan. Ketika pihak tersebut tidak melakukan pekerjaannya dengan benar, besar kemungkinan bisnis yang dijalankan gagal total.

5. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan ini juga sangat berpengaruh pada penelitian studi kelayakan bisnis, baik yang sudah selesai ataupun belum. Perubahan lingkungan berupa perubahan politik, ekonomi, hukum, sosial, perilaku masyarakat, dan bencana alam.

6. Unsur sengaja

Hal ini timbul akibat kesengajaan yang dilakukan para peneliti untuk melakukan kesalahan.

Menurut Zimmerman (2009), ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab gagalnya usaha, yaitu:

1. Tidak dapat mengelola manajemen dengan baik
2. Kurang berpengalaman
3. Lemah dalam pengendalian keuangan
4. Kegagalan dalam mengembangkan rencana yang strategis
5. Pertumbuhan yang tidak dapat dikendalikan
6. Pemilihan lokasi yang buruk
7. Kurang baik dalam mengendalikan persediaan
8. Ketidakmampuan dalam membuat transisi usaha

D. MANFAAT BISNIS

Menurut Jakfar & Kamsir (2012), manfaat yang bisa kita rasakan saat menjalankan bisnis, yaitu:

1. Memperoleh Keuntungan

Ketika usaha yang dijalankan berhasil tentu kita akan memperoleh keuntungan. Keuntungan bisa dilihat pada laporan keuangan bisnis yang dirintis.

2. Membuka Peluang Pekerjaan

Semakin banyak bisnis yang beredar, semakin besar pula peluang kerja yang dimiliki.

3. Manfaat ekonomi

Adapun manfaat bisnis di bidang ekonomi, yaitu:

- a. Bertambahnya barang dan jasa usaha tertentu, contohnya pebisnis mendirikan pabrik yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa.
- b. Meningkatnya kualitas produk akibat hasil produksi dari bisnis yang serupa.

- c. Meningkatkan devisa yang berasal dari barang yang dikirim keluar negeri.
 - d. Meminimalisir penggunaan devisa, ketika barang yang awalnya di impor dapat dibuat di negara sendiri.
4. Tersedia sarana dan prasarana
- Dalam berbisnis pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran usaha. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana tersebut, tentu masyarakat juga akan merasakan manfaat terutama di sekitar kawasan bisnis. Sarana dan prasarana dapat berupa jalanan, telepon, air, penerbangan, pendidikan, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Membuka isolasi wilayah
- Di suatu wilayah, pembukaan suatu usaha seperti di daerah pegunungan atau pantai akan membuat isolasi wilayah terbuka.
6. Meningkatkan persatuan dan membantu pemerataan pembangunan
- Terciptanya persatuan disebabkan karena para pekerja yang berasal dari berbagai daerah bersatu dalam suatu proyek atau usaha. Selain itu, dengan adanya proyek ini, dapat menciptakan pemerataan pembangunan.

Sedangkan Widyanto (2018) mengemukakan manfaat bisnis, terdiri atas:

- 1. Untuk pengusaha
- Manfaat yang diperoleh berupa:
- a. Mendapatkan apresiasi/penghormatan
 - b. Menjadi pemimpin usaha yang dimiliki
 - c. Mendapatkan penghasilan dari bisnis sendiri
 - d. Dapat mengatur waktu dengan baik
 - e. Jika bisnis yang dijalankan berhasil, kehidupan mendatang akan menjadi lebih baik.
- 2. Untuk masyarakat
- Manfaat yang diperoleh berupa:
- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
 - b. Menciptakan kehidupan yang lebih baik.
 - c. Semakin banyak lapangan kerja.
- 3. Untuk pemerintah
- Manfaat yang diperoleh berupa:
- a. Meringankan masalah kependudukan.
 - b. Memberikan tambahan pendapatan negara.

E. TUJUAN STUDI KELAYAKAN BISNIS

Ada beberapa tujuan mengapa kita melakukan studi kelayakan bisnis, yaitu:

1. Menghindari risiko kerugian

Dengan melakukan studi kelayakan bisnis kita dapat menghindari risiko yang yang bisa saja dapat terjadi dimasa mendatang hal ini membuat kita dapat meminimalisirkan risiko-risiko tersebut, mau itu risiko yang dapat dikendalikan ataupun tidak.

2. Memudahkan perencanaan

Setelah dilakukan analisis mendalam kita telah tahu apa saja yang menjadi risiko-risiko pada bisnis yang akan terjadi kedepannya, hal ini memudahkan bagi pemilik bisnis menyusun rencana mengenai bisnisnya. Rencana yang meliputi berapa dana yang disiapkan, kapan suatu bisnis berjalan, dimana lokasi usaha dilaksanakan, pihak yang terlibat, cara melakukan bisnis, besaran keuntungan yang diperoleh nantinya, serta rencana pengawasan yang akan dilakukan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Setelah disusun perencanaan dalam menjalankan suatu bisnis, maka para pekerja mudah melakukan kegiatannya dalam membangun bisnis.

4. Memudahkan pengawasan

Setelah semuanya dilakukan, pemilik usaha mudah dalam melaksanakan pengawasan dalam pembangunan bisnis tersebut.

5. Memudahkan pengendalian

Apabila dalam pembangunan bisnis terdapat penyimpangan maka pemilik dapat dengan mudah mendeteksi, jadi pemilik dapat mengendalikan suatu bisnis agar lebih terarah.

F. LEMBAGA-LEMBAGA YANG MEMERLUKAN STUDI KELAYAKAN

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan:

1. Pemilik Usaha

Para pemilik suatu bisnis wajib mengetahui hasil dari analisis studi kelayakan bisnis karena pemilik tidak ingin ia mengalami kerugian pada bisnis yang ia bangun sebab pemilik bisnis lah yang mempunyai modal untuk membangun bisnis tersebut.

2. Kreditur

Pihak kreditur sangat penting mengetahui hasil analisis studi kelayakan suatu bisnis karena krediturlah yang memberi pinjaman dana terhadap pembangunan bisnis, kreditur tentunya tidak ingin pinjaman yang ia berikan terjadi macet dalam pembayarannya.

3. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam analisis studi kelayakan bisnis karena ia yang menilai apakah bisnis ini layak dijalankan ditengah masyarakat dan apakah layak dalam segi perekonomiannya.

4. Masyarakat luas

Masyarakat juga berhak dalam analisis tersebut karena ia bisa bermanfaat pada saat adanya lapangan pekerjaan dibuka.

5. Manajemen

Bagi pihak manajemen studi kelayakan bisnis menjadi tolak ukur dalam kinerja pihak manajemen dalam menjalankan bisnisnya, dengan itu pihak manajemen mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi serta prestasi apa yang telah mereka dapatkan dalam menjalankan bisnis ini.

G. ASPEK-ASPEK PENILIAN BISNIS

Terdapat 7 (tujuh) aspek dalam penilaian bisnis, yaitu:

1. Aspek Hukum

Membahas tentang kebenaran dan kelengkapan surat usaha, yaitu mengenai jenis usaha hingga perizinan kepemilikan, menjadi problematis.

2. Aspek pasar dan pemasaran

Tujuannya sebagai penilaian bagi perusahaan investasi untuk memiliki peluang dari segi pasar baik dalam hal pasar dan pemasaran maupun tidak.

3. Aspek keuangan

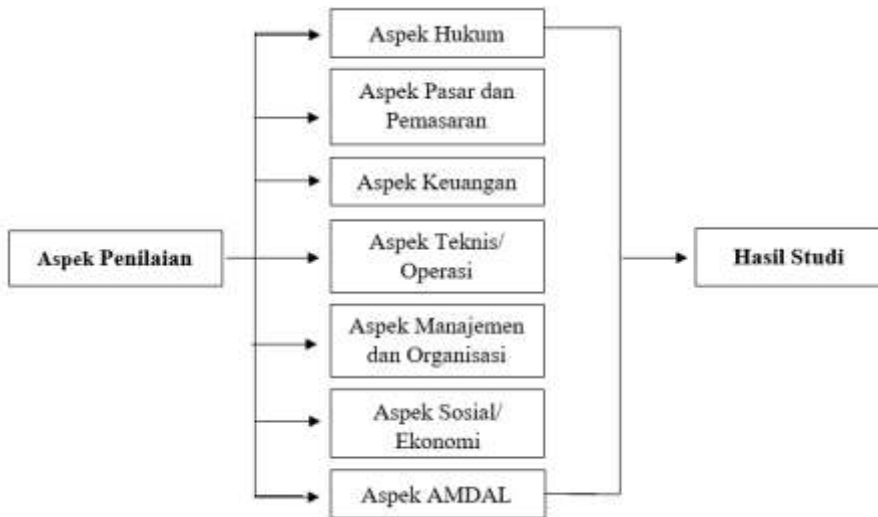
Hal ini dilaksanakan untuk memperkirakan berapa dana yang harus dikeluarkan. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan selama pelaksanaan proyek juga diperhitungkan. Studi ini mencakup waktu pengembalian investasi yang diinvestasikan.

4. Aspek teknis atau operasi

Membahas tentang tempat usaha. Dalam analisis ini mencakup beragam tanggapan, misalnya apakah suatu usaha harus dekat dengan pasar ataupun bahan pokok dan juga beragam tanggapan lainnya.

5. Aspek manajemen atau organisasi
Tata kelola perusahaan dan struktur organisasi menjadi penilaian. Proyek akan berhasil jika dikelola oleh seorang yang ahli (profesional). Dan juga jenis organisasi yang diperlu harus sama dengan jenis dan arah tujuan perusahaan.
6. Aspek ekonomi sosial
Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan proyek tersebut. Khususnya dalam memengaruhi ekonomi secara keseluruhan, dan efek sosial kepada seluruh masyarakat.
7. Aspek dampak lingkungan
Aspek yang sangat diperlukan, sebab setiap pekerjaan yang dilaksanakan memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan, mempengaruhi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan di daerah tersebut.

Diagram Aspek-Aspek Penilaian Studi Kelayakan Bisnis



Aspek-Aspek Penilaian Bisnis

1. Aspek Pemasaran
Dalam mengkaji aspek tersebut, pebisnis harus melaksanakan riset pasar dengan mempraktikkan metode informasi pemasaran yang tepat berdasarkan kajian dan perkiraan apakah usaha yang mau dimulai mempunyai peluang pasar yang luas.

2. Aspek Produksi (Operasi)

Menurut Jumingan (2009), Pengkajian aspek operasi terdapat berbagai unsur-unsur yang harus dikaji terlebih dahulu yaitu:

- a. Tempat Operasi
- b. Volume Operasi
- c. Mesin dan Peralatan
- d. Bahan Pokok dan Bahan Pelengkap
- e. Karyawan

3. Aspek Manajemen

Menurut Kasmir (2012) terdapat berbagai unsur dalam mengkaji aspek manajemen ialah;

- a. Kepemilikan, menentukan bisnis yang dibangun apakah kepunyaan pribadi (perorangan) ataupun bersama (misalnya PT, CV, dan bentuk usaha lain) yang menguntungkan dan tidak berdampak tinggi.
- b. Organisasi menetapkan jenis organisasi yang tepat apakah staf, lini, atau jenis lainnya.
- c. Kelompok (tim) manajemen harus solidaritas dan profesional
- d. Tenaga kerja (karyawan)

4. Aspek keuangan

Aspek ini sangat memengaruhi dalam menilai kelayakan bisnis, karena dalam menetapkan keputusan keuangan bukan hanya berpengaruh dalam waktu yang singkat namun dapat berpengaruh dalam waktu yang lama. Sasaran dalam menganalisis aspek keuangan diamati dari dua sudut pandang yaitu Profit (keuntungan) dan Continuity (kelancaran). Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2010), pengkajian aspek keuangan mencakup berbagai komponen berikut;

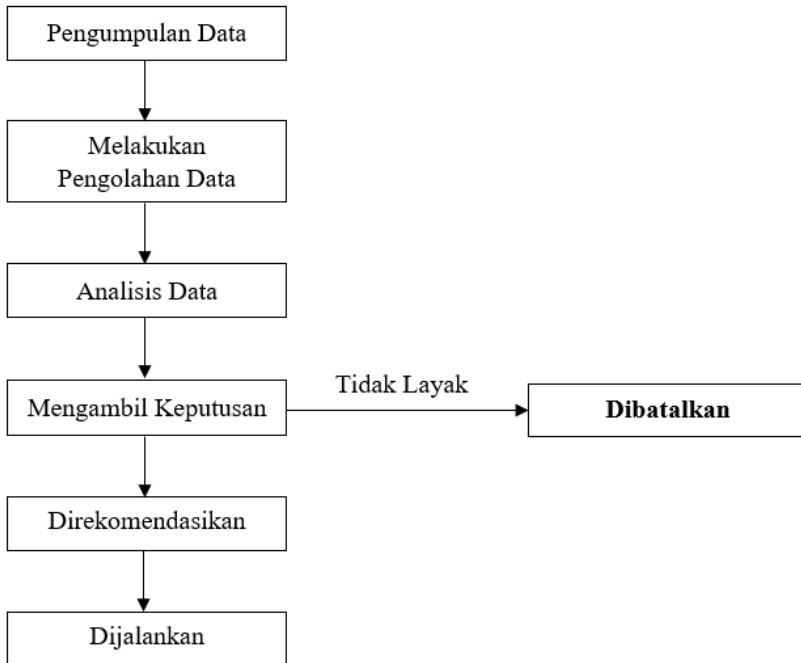
- a. Kebutuhan Biaya
- b. Sumber Biaya
- c. Prediksi Neraca
- d. Prediksi Laba Rugi
- e. Prediksi Arus Kas

H. TAHAP-TAHAP DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS

Adapun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan bisnis, yaitu:

1. Pengumpulan data dan informasi
Pengumpulan data dan informasi sangat diperlukan kelengkapannya, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Data dan informasi dapat dikumpulkan dari beberapa sumber terpercaya, seperti lembaga yang berwenang menerbitkan, seperti Statistik Finlandia (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (BI), departemen teknis atau lembaga penelitian publik dan swasta.
2. Melakukan pengolahan data
Apabila data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul, tahap berikutnya yaitu mengolah data dan informasi tersebut. Pengerjaan ini dilaksanakan dengan akurat dan benar menggunakan prosedur bisnis standar yang dilakukan dengan hati-hati.
3. Analisis data
Tahap berikutnya adalah menganalisis data untuk menetapkan standar kelayakan masing-masing aspek. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh standar yang sesuai persyaratan standar yang layak. Setiap perusahaan mempunyai standar tersendiri yang menurutnya mungkin layak ataupun tidak untuk digunakan.
4. Mengambil keputusan
Jika sudah diukur menurut standar dan hasil pengukurannya layak, jadi tahap berikutnya yaitu pengambilan keputusan berdasarkan hasil tersebut. Memutuskan apakah mungkin maupun tidak sesuai dengan standar yang diberikan.
5. Memberikan rekomendasi
Tahap akhir yaitu menyerahkan rekomendasi terhadap orang/pihak tertentu atas laporan penelitian yang sudah dibuat. Saat membuat rekomendasi, perlu juga memberikan masukan dan penyempurnaan.

Diagram Tahapan dalam Studi Kelayakan Bisnis



Berikut beberapa tahap-tahap yang harus dilaksanakan dalam studi kelayakan bisnis menurut Suliyanto (2010) antara lain:

1. Penemuan Ide

Penemuan ide sangat penting dilakukan dalam kebutuhan pasar dan juga menentukan jenis produk apa yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ide usaha ini juga bertujuan sebagai penyempurnaan produk ataupun penciptaan produk baru.

2. Penelitian

Tahap ini dimulai dari pengumpulan data kemudian pengelolaan data sesuai teori, mengkaji hasil pengelolaan data lalu merumuskan hasil yang disusun dalam laporan hasil penelitian tersebut yang bertujuan agar mendapatkan ide produk baru ataupun memperbaiki produk yang sudah ada.

3. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi ajuan bisnis yang akan dibangun yang memerlukan penyempurnaan sebelum bisnis dilaksanakan dengan

cara memahami terlebih dahulu kebutuhan konsumen agar pada saat bisnis dibangun tidak mengalami kemunduran.

4. Pengurutan

Pada tahap ini akan timbullah ajuan bisnis yang layak dilaksanakan dan menyusun pengutamaan (prioritas) rencana bisnis yang telah dievaluasi. Penyusunan prioritas ini bertujuan untuk mengatur bisnis yang dilaksanakan agar berjalan lebih baik.

5. Rencana Pelaksanaan

Dalam tahap ini dimulai dengan menetapkan bentuk pekerjaan, waktu yang diperlukan, total karyawan yang diperlukan, kesiapan biaya dan sumber daya yang lain. Hal ini dilaksanakan agar rencana pelaksanaan bisnis berjalan dengan baik sesuai tahap pengurutan.

6. Pelaksana

Tahap terakhir yaitu melaksanakan bisnis tersebut yang sudah melewati beberapa tahap yang mampu menciptakan kepercayaan diri untuk membangun bisnis (usaha).

I. SUMBER-SUMBER DATA DAN INFORMASI

Data dan informasi sangatlah penting dalam menganalisis suatu usaha/bisnis. Hasil analisis studi kelayakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya data dan informasi yang jelas. Maka dengan demikian, sangat perlu untuk mencari sumber-sumber data dan informasi yang terpercaya. Berikut sumber-sumber data dan informasi terpercaya, antara lain:

1. Bersumber dari publikasi ekonomi dan bisnis.
2. Bersumber dari publikasi Bank Indonesia, Perbanas, maupun oleh Lembaga keuangan lainnya.
3. Bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam).
4. Bersumber dari Biro Pusat Statistik (BPS).
5. Bersumber dari Asosiasi Industri dan Dagang.
6. Bersumber dari lembaga-lembaga penelitian, baik pemerintahan ataupun swasta.
7. Bersumber dari departemen teknis.
8. Bersumber dari suatu universitas atau perguruan tinggi.

Data merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Suharsimi Arikunto, 2017). Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, mendefinisikan data sebagai berbagai fakta dan angka yang bisa dijadikan sebagai bahan dalam menyusun informasi yang merupakan data penelitian. Adapun jenis data dilihat dari derajat datanya terbagi menjadi dua, yakni:

1. Data primer
Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data, contohnya melalui riset lapangan.
2. Data sekunder
Merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, contohnya seperti Biro Pusat Statistik, buku, jurnal, dan internet.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Studi kelayakan bisnis sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis. Agar kedepannya pemilik bisnis tahu resiko apa saja yang akan terjadi dalam menjalankan bisnisnya suatu saat, studi kelayakan bisnis juga penting bagi pemangku penting dalam bisnis seperti kreditur, pemerintah, masyarakat, pemilik usaha, dan sebagainya.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas seorang pemilik bisnis harus dapat memperhatikan bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak, maka dari itu sangat penting dalam melakukan studi kelayakan bisnis.

SOAL LATIHAN

1. Kemukakan alasan Saudara mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan terlebih dahulu, padahal biaya untuk melakukan studi cukup besar termasuk waktu untuk melakukannya!
2. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi yang telah dibuat. Anda diminta untuk mengemukakan pihak-pihak mana saja yang memerlukan hasil studi kelayakan bisnis, bila perlu dengan contoh!
3. Dalam melakukan penilaian terdapat beberapa aspek yang perlu dinilai. Anda diminta untuk menjelaskan aspek-aspek mana saja yang perlu dinilai untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha dengan skala prioritas beserta alasannya!

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Aldy, R. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponogoro: Unmuh Ponogoro Press.
- Jannah, M. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN USAHA. *Jurnal Islamiconomic*, 25-42.
- Kamsir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sobana, D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suharto. (2017). STUDI KELAYAKAN BISNIS (STUDI KASUS PO. KERUPUK NAYLA) DI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN. *Bidang Rekayasa PP TELIMEK LAMPUNG-LIPI*, 43-53.
- Widiyanto. (2018). *MENGENAL DUNIA USAHA (Pengantar Bisnis)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.



ASPEK HUKUM

BAB I

DESKRIPSI AWAL

A. DESKRIPSI SINGKAT

Pada Bab ini dibahas mengenai aspek hukum dalam bisnis dimana, aspek hukum bisnis ialah aturan dan kewajibannya menyusun segala sesuatu mulai dari prosedur bisnis sampai kegiatan ekonomi, industri yang terkait dengan produksi, layanan, dan pertukaran barang dengan uang. Dalam setiap bisnis atau perusahaan pasti ada hukum yang melindungi dan juga membela hak.

B. RELEVANSI

Pada bagian ini dibahas mengenai “aspek hukum dalam bisnis” yang berisikan pengertiannya, jenis-jenis badan hukum, jenis-jenis izin usaha, surat yang diteliti, penelitian lapangan, dan yang terakhir ada soal-soal Latihan.

C. INDIKATOR

Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai “aspek hukum dalam bisnis”

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN ASPEK HUKUM

Memulai pengukuran keberhasilan suatu usaha, biasanya dilihat dari perspektif hukum dulu, meskipun tidak sedikit yang mengerjakan dari perspektif lain. Aspek apa yang harus dimulai tergantung kesiapan materi dan kesiapan reviewer. Aspek hukum berfungsi untuk memverifikasi legalitas, kelengkapan dan ketidak palsuan dokumen yang dipunya. Validitas dokumen bisa diperiksa menurut dengan badan yang menerbitkan dan melegalkan dokumen tersebut. Penelitian ini sangat diperlukan mengingat sebelum memulai kegiatan, semua tata cara terkait berbagai hal yang harus dipenuhi diawal. Untuk perusahaan terkemuka, juga perlu menyiapkan aspek hukum seperti lembaga hukum industri yang dipilih, misal perusahaan perseorangan.²¹Dokumen ahli studi kelayakan yang diperiksa legalitas, kelengkapan dan keasliannya adalah badan hukum, izin properti, akta properti atau dokumen pendukung bisnis lainnya. Kegagalan dalam melakukan aspek pencarian ini akan mengakibatkan hasil pencarian yang tidak lengkap jika dokumentasi yang tersedia itu ilegal atau kurang lengkap nantinya akan menimbulkan masalah di kemudian hari.

Undang-undang wajib dapat membuat seseorang merasa bertanggung jawab dan takut akan tindakan ilegal. Tanpa hukum, semuanya sangat sulit untuk disimpulkan dengan benar. Itulah mengapa penting bagi seorang pengusaha untuk mengetahui terlebih dahulu aturan mana yang berlaku dalam kehidupan bisnis sebelum mendirikan perusahaan. Misalnya, jikalau badan hukum itu tidak berdasarkan fakta, yaitu mengikat secara aturan sah, mungkin tidak disebut perusahaan yang memiliki badan hukum, atau mungkin juga ternyata memiliki lisensi palsu. Selain itu, persoalan tanah yang rumit, seringkali melibatkan pemalsuan dokumen, telah menimbulkan sengketa yang berlarut-larut. Dan akibat dari tidak diperiksanya dokumen tersebut sangat tidak menguntungkan bagi industri itu sendiri. Maka dari itu, aspek hukum ini mesti dilakukan dengan hati-hati dan teliti, sehingga pihak yang berwenang mengeluarkan surat sukarela dapat memahami sumber informasi tersebut. Juga bagi mereka yang ingin menyiapkan proyek atau perusahaan, persiapan yang berbeda harus dilakukan terkait aspek hukum ini.

Aspek hukum dalam dunia usaha ialah norma yang mengurus segala sesuatu mulai dari prosedur hingga tindakan yang bersangkutan dengan bisnis, keuangan, produksi, layanan, dan sistem barter.

B. JENIS – JENIS BADAN HUKUM USAHA

Lembaga hukum dinegara ini tidak hanya ada satu, mulai dari perseorangan hingga koperasi. Setiap lembaga memiliki plus serta minusnya. Kelebihan dan kekurangan dapat diamati dari cakupan industri yang digeluti, kepemilikan modal, batasan tanggungan dan kewajiban pribadi pengusaha, dan juga pembagian laba pada setiap industri. Lembaga hukum yang mengatur dinegara ini ialah:

1. Perseroan Terbatas (PT) atau bisa juga disebut Naamloze Vennotschap (NV)
2. Commanditaire Vennotschap (CV)
CV yaitu suatu perseroan komersial, yang dibangun oleh satu orang atau lebih yang menitipkan uang/barang kepada satu orang atau lebih yang mengelola perusahaan.
3. Firma (Fa)
Berasal dari bahasa Belanda vennotschap onder firma: secara harfiah: Sindikat banyak industri, atau biasa dikenal Fa, ialah. bentuk perhimpunan antara lebih dari dua orang untuk mengelola sebuah perusahaan dengan nama yang sama. Pemilik perusahaan terdiri dari beberapa pihak berelasi, dan oleh karena itu masing-masing pemegang saham mengalihkan harta pribadi.
4. Koperasi
Koperasi adalah lembaga ekonomi yg terdiri dari perkumpulan-perkumpulan yang beranggotakan lebih dari dua puluh anggota, yang memenuhi persyaratan kualifikasi hukum, pengakuan akhir atas dasar ideal, asas dan asas dasar koperasi, dan efektivitas dan efisiensi, serta hak-hak koperasi. Lembaga hukum ini melandaskan kegiatannya dengan prinsip koperasi, yaitu sebagai gerakan ekonomi nasional berlandaskan asas *family*.
5. Waqaf
Lembaga ini yang memiliki tujuan dermawan, keagamaan, serta kemanusiaan yang dibangun dengan melihat persyaratan yang berlaku.

6. Yayasan

Yayasan adalah badan ekonomi nirlaba yang menitikberatkan pada tujuan sosial dalam kegiatannya. Dibiayai oleh hadiah, sumbangan, serta donasi. Yayasan memiliki pengelola dan kekayaan nan terpisah dari kekayaan yayasan.

7. Industri Daerah

Industri daerah adalah industri yang dibangun dengan norma daerah. Dana awal sebagian besar milik pemerintah negara yang berwenang.

8. Badan Usaha Milik Negara

Lembaga ini ialah lembaga yang didirikan dengan undang-undang. Dana yang digunakan untuk membangun PN ialah milik negara yang tidak disatukan dan tidak dibagi atas bagian. Lembaga ini dikelola direktur atau direktur yang ditunjuk oleh pemerintah. Lembaga ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu unit usaha jasa (perjan), badan usaha milik negara (perum), dan perusahaan perseorangan (persero).

9. Perseorangan

Industri swasta dimiliki oleh perorangan (hanya satu). Membentuk wirausaha swasta sangat mudah dan tidak perlu ada syaratan khusus seperti bentuk lembaga hukum lainnya. Selain itu, memulai usaha ini bisa dengan dana awal yang kecil. Kelebihan dari perusahaan ini yaitu mudah dalam pendiriannya dan memerlukan organisasi dan tata usaha yang sederhana sudah cukup. Direktur persekutuan biasanya adalah pemilik perusahaan, yang juga bertanggung jawab pada kegiatan industri, termasuk tanggungan kepada pihak luar. Maksudnya jika sesuatu terjadi pada pihak lain yang berkewajiban, misalnya dalam kaitannya dengan utang, tanggung jawab penuh pemilik meluas ke harta pribadi.

C. JENIS – JENIS IZIN USAHA

Setiap jenis kegiai selalu membutuhkan dokumen usaha dan perizinan yang dibutuhkan sebelum usaha tersebut dapat dilakukan. Surat dan izin tersebut dibutuhkan untuk menjaga maksud industri tersebut dari banyaknya masalah. Lalu surat izin tersebut juga digunakan sebagai informasi untuk badan-badan terpilih agar dapat melaksanakan banyak kegiatan pengendalian atas banyaknya kemungkinan kesalahan dalam jalannya usaha. Hal ini juga memudahkan beberapa otoritas untuk mengambil beberapa tindakan agar

tidak merugikan beberapa pihak ketika perusahaan melakukan pelanggaran. jadi, penulis studi kelayakan bisnis harus segera mengurus masalah persetujuan sebelum memulai bisnis.

Dalam praktiknya, terdapat beragam jenis izin usaha. Jumlah surat yang diperlukan tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Izin yang bersangkutan yaitu:

1. Tanda Daftar Usaha
2. Nomor Pokok Wajib Pajak
3. Izin
4. Akta tanah

Kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan lembaga bisnis serta yang dinilai oleh penguji, tergantung dengan unit kegiatannya. Izin tersebut meliputi:

1. Izin Usaha Niaga (SIUP)
2. Izin Industri (SIUI)
3. Izin Pertambangan
4. Izin tinggal dan kegiatan pariwisata
5. Izin kegiatan apotek dan rumah sakit
6. Izin peternakan dan pertanian
7. Izin tinggal di lokasi perusahaan/objek proyek
8. Izin kerusakan
9. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
10. Izin Tenaga Kerja Asing Jika Perusahaan Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing
11. Surat izin tempat usaha (SITU)
12. Nomor induk berusaha (NIB)
13. Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
14. Surat keputusan pengesahan badan hukum

Selain keaslian dokumen yang sudah disebutkan, hal penting lain yaitu memeriksa dokumen lainnya, contohnya:

1. Identitas diri
2. Akta tanah
3. Surat kendaraan bermotor
4. Surat atau sertifikat lainnya yang dianggap penting

D. DOKUMENTASI YANG DITELITI

Jumlah surat yang akan diperiksa itu sesuai pada macam bisnisnya, dan urutan pentingnya dokumen yang akan diperiksa sangatlah penting. Urutan kepentingan menunjukkan sebenarnya surat itu sangat diperlukan untuk perusahaan untuk dikirimkan kemudian. Umumnya, dokumen yang dicek berkaitan dengan aspek hukum ini adalah yaitu:

1. Bentuk yuridis perusahaan, diantaranya :
 - a. Perusahaan Perseorangan,
Yaitu industri yang diurus oleh satu anggota. Dia juga menerima semua laba usaha, dan dia juga menangani semua akibat yang timbul dari operasi perusahaan.
 - b. Firma (Fa),
suatu perkumpulan bisnis yang dibentuk oleh beberapa orang dengan nama yang sama. Semua anggota bertanggung jawab penuh atas risiko yang timbul dari operasi perusahaan.
 - c. Perseroan Komanditer (CV),
Yaitu perkumpulan beberapa orang yang setiap anggotanya menyumbangkan sejumlah uang (tidak selalu sama). Ada dua jenis anggota, aktif dan pasif.
 - d. Perseroan Terbatas (PT),
bentuk perusahaan yang modalnya terbagi atas saham-saham. Makin banyak saham yang dimiliki makin besar andilnya dan kedudukannya dalam perusahaan tersebut.
 - e. Koperasi,
Yaitu bentuk badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang bersifat murni pribadi dan tidak dapat dialihkan.
2. Kartu Tanda Penduduk
Yaitu tanda pengenalan pengusaha yang diterbitkan pemerintah daerah yang disebut dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP).
3. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
Industri yang ingin berjalan dinegara ini wajib memiliki dokumen ini tergantung jenis kegiatannya. Karna hal ini, maka harus menyelidiki bagian yang menerbitkan dokumen pendaftaran industri. Bagian yang menerbitkan dokumen ini ialah Kementerian Perindustrian dan

Perdagangan. Umumnya, pengaturan dokumen ini ialah ketika industri tersebut menyelenggarakan piagam perusahaan.

4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Dokumen ini perlu untuk diketahui . Setelah diinvestigasi, kita bisa verifikasi ke bagian yang menerbitkan dokumen ini (NPWP). Penetapan dokumen ini dilakukan serentak dengan penyerahan akta pendirian kepada Kementerian hukum. Arti dari dokumen ini yaitu setiap kegiatan yang dilakukan selanjutnya akan menghasilkan pendapatan bagi pemerintah.

5. Izin-izin Perusahaan

Setelah itu, Anda perlu melihat izin yang Anda miliki dari industri perusahaan. Pemeriksaan penelitian dokumen persetujuan ini juga harus dikirim ke departemen spesialis. Izin ini meliputi:

- a. Surat Izin Usaha (SIUP) dari Kementerian Perdagangan dan Perindustrian untuk badan usaha.
- b. Surat Izin Usaha Industri (SIUI), bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri atau bagi perusahaan Kementerian Perdagangan dan Perindustrian.
- c. Izin pertambangan dari Kementerian Pertambangan.
- d. Izin perjalanan dan kegiatan wisata dari Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.
- e. Izin kegiatan apotek dan rumah sakit yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan.
- f. Izin pembibitan dan pertanian diberikan oleh Kementerian Pertanian.
- g. Izin pemerintah kabupaten untuk lokasi perusahaan/lokasi proyek.
- h. Izin gangguan bagi usaha tertentu untuk mencegah sesuatu diluar kendali.
- i. Izin Mendirikan Bangunan (IMB), terutama untuk pembangunan kantor baru atau renovasi.
- j. Izin tenaga kerja asing, jika ada.

6. Keabsahan dokumen lain

Selain verifikasi dokumen yang sudah disebutkan, ada juga hal penting lain yaitu pemeriksaan dokumen lain, yaitu:

Status hukum negara

Validitas sertifikat negara tergantung pada otoritas yang menerbitkan sertifikat tersebut, misalnya Badan Pertanahan Nasional (BPN). status tanah harus diperhitungkan, misalnya :

- a. Macam hak atas tanah:
 - 1) hak kepemilikan;
 - 2) hak guna bangunan;
 - 3) hak guna usaha;
 - 4) hak pakai; serta
 - 5) hak sewa.
- b. Harga tanah saat ini serta prediksi di masa depan.
- c. Nama serta alamat *owner* asli.
- d. Menyatakan tanah dalam sengketa ataupun tidak.
- e. Rencana tata kota.
- f. Tanah tersebut dapat diperjualbelikan atau tidak, karna tanah yang tidak bisa diperjualbelikan ialah:
 - 1) tanah adat
 - 2) tanah wakaf;
 - 3) tanah sengketa;
 - 4) tanah transmigrasi; serta
 - 5) tanah badan pemerintah.
- g. Kendaraan bermotor
Keabsahan dokumen kendaraan yang nantinya dipakai untuk aktivitas tersebut misalnya usaha jasa angkutan, yaitu:
 - 1) Bukti pemilikan kendaraan bermotor (BPKB),
 - 2) Harga beli (faktur serta kuitansi),
 - 3) Kondisi kendaraan, dan
 - 4) Izin trayek, bila usaha transportasi.Dan surat-surat ataupun sertifikat lain (bila dibutuhkan).

E. PENELITIAN LAPANGAN

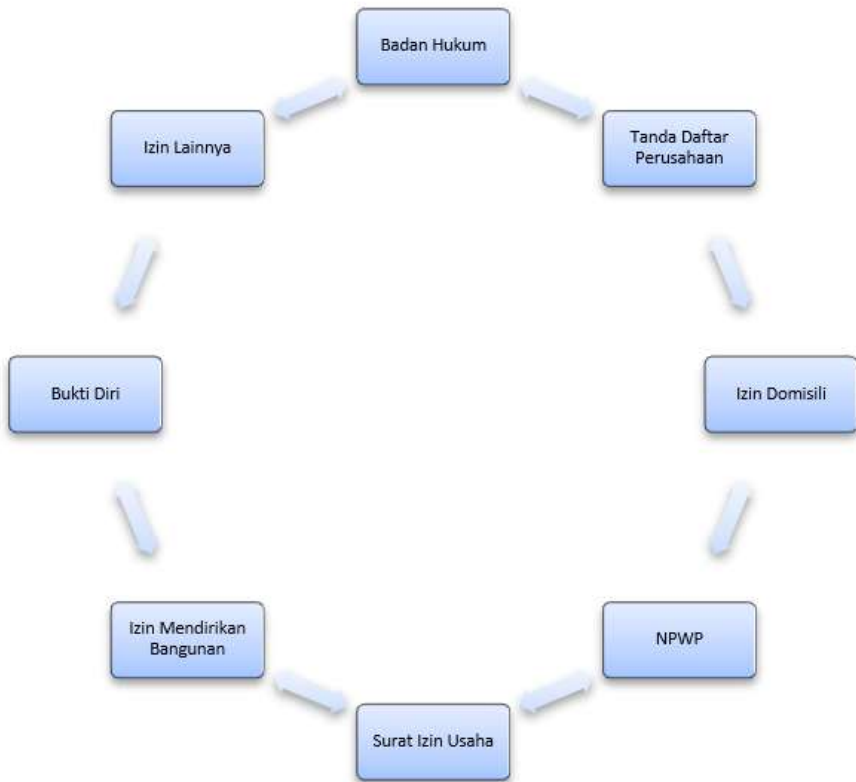


Diagram “dokumen yang perlu disiapkan dalam aspek hukum”

Bagian ini digunakan Untuk memverifikasi keaslian laporan yang diminta dan digunakan memverifikasi keakuratan serta kebenaran dokumen bisa dikerjakan dengan dua upaya, yaitu:

1. Tanda tangan laporan yang berwenang mengirimkan dokumen.
Atau
2. Telusuri laporan, surat kabar, majalah, atau perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang mengandung berita yang sesuai dengan penelitian kita. Singkatnya, surat yang disiapkan untuk aspek hukum perusahaan dan bahan untuk mengevaluasi studi kelayakan dari sudut pandang hukum adalah:

a. Badan Hukum

Sampai saat ini ada sejumlah bentuk badan yang biasa melakukan kegiatan usaha yaitu: perusahaan perorangan (misalnya Usaha Dagang (UD) atau Perusahaan Dagang (PD)), Maatschap, CV (Commanditaire Vennotschap), Firma, PT (Perseroan Terbatas), Koperasi, dan Yayasan.

b. Tanda Daftar Perusahaan

Dokumen ini ialah bukti bahwa industri sudah menyelesaikan pendaftaran usaha sesuai aturan yang sudah ditentukan. Persyaratan membuat TDP, yaitu :

- 1) Salinan KTP yang bertanggung jawab
- 2) Salinan akta pendirian atau perubahan dan SK dari Menkumham.
- 3) Salinan surat keterangan domisili.
- 4) Salinan NPWP.
- 5) Salinan SIUP.

c. NPWP

d. Surat Izin Usaha Perdagangan

Surat ini ialah surat izin yang harus dimiliki setiap industri agar bisa melakukan aktivitas bisnis. Dan surat iniditerbitkan sesuai tempat tinggal industri. Persyaratan pembuatan SIUP, yaitu :

- 1) Salinan KTP yang bertanggung jawab
- 2) Salinan akta notaris.
- 3) Asli surat keterangan domisili perusahaan.
- 4) Salinan NPWP.
- 5) Salinan SK Kehakiman.
- 6) Pasfoto berwarna penanggung jawab ukuran 3 X 4 sebanyak dua lembar.
- 7) Siap disurvei.

e. Izin Domisili

Surat Izin Domisili ini fungsinya untuk meyakinkan jika benar industri kita bertempat tinggal sesuai yang dicantumkan. Contohnya seperti KTP dalam kependudukan dan individu, Masa Berlaku surat ini adalah setahun sekali.

f. Izin Mendirikan Bangunan

Surat izin ini berisi perizinan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, merawat atau merobohkan bangunan sesuai

dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku. Syarat-syarat untuk dapat diberikannya IMB, yaitu bangunan yang didirikan harus sesuai peruntukan dengan rencana tata ruang. Luas bangunan harus sesuai dengan BCR (building coverage ratio), yaitu perbandingan antara luas bangunan (tutupan yang tidak resap air) dengan total Juas resapan lahan. Untuk wilayah perkotaan, besarnya BCR antara 30%-60%. Ini biasanya dikenal dengan koefisien dasar bangunan (KDB).

- g. Bukti Diri
Seperti KTP.
- h. Izin-izin Lainnya
Surat izin gangguan dan surat penggunaan bangunan

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Hukum adalah segala norma yang menyimpan aspek kesusilaan yang berhubungan dengan adat manusia dalam masyarakat. Ada dua macam hukum dalam perkembangan , yaitu: hukum privat dan hukum publik. Hukum privat mengurus rangkaian antar individu, sedangkan hukum publik mengurus rangkaian antara negara dan masing-masing. Maka dari itu jelas bahwa hukum berkomitmen untuk menjamin kepastian hukum dalam masyarakat. Selain itu, dapat dikatakan bahwa hukum melindungi dan mencegah seseorang menjadi hakim bagi dirinya sendiri , tidak berusaha dan menghindari hukuman atas pelanggaran hukum yang dilakukan terhadapnya. Namun, setiap kasus harus diselesaikan dalam proses peradilan.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka penelitian aspek hukum ini dikerjakan dengan cermat serta teliti untuk menemukan sumber berita yang sesuai yang tersedia bagi mereka yang memenuhi syarat untuk menerbitkan surat keterangan sah tersebut. Jika Anda ingin menyiapkan proyek atau perusahaan, Anda harus melakukan persiapan yang berbeda untuk aspek hukum ini.

SOAL LATIHAN

1. Apa alasan aspek hukum harus diperhatikan dan dianggap penting, Dan berikan contoh spesifik
2. Bentuk perusahaan yang banyak difungsikan saat ini adalah Perusahaan saham gabungan (PT). Mengapa demikian?
3. Apa yg harus dilakukan jika ingin tau benar tentang keabsahan suatu dokumen? Berikan alasannya!.
4. Dalam prakteknya, terdapat beberapa perseroan terbatas (PT). Jelaskan secara singkat lengkap dengan contoh.
5. Jelaskan syarat yang diperlukan untuk mendirikan (PT) baik modal maupun syarat lainnya!
6. Jelaskan dampak yang akan terjadi jika salah dalam melakukan penilaian terhadap aspek hukum!
7. Jelaskan secara singkat namun jelas bagaimana kami dapat memverifikasi keaslian, legalitas, dan kelengkapan dokumen!

DAFTAR PUSTAKA

- Hambudi, Teguh. (2015). *Professional General Affair*. Jakarta Selatan: Visi Media.
- Kasmir. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Prenadamedia group.
- Siahaan, Sabda Dian Nurani, dkk. (2022). *Pengenalan bisnis teori dan praktik*. Medan. CV. Merdeka Kreasi Group
- Sridadi, Ahmad Rizki. (2009). *Aspek Hukum Dalam Bisnis*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Supriadi, A., Angga, L.. O., Taufan, A., Febrianty, Utomo, K. P., Wulansari, A. S., et al. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Acai Sudirman, S. M. (Desember 2022). Kewirausahaan (Sejarah, Peluang, dan Tantangan), Bandung CV Media Sand Indonesia
- Adiwibowo, S 1990. Metode Evaluasi Dampak, Makalah Kursus Penyusunan AMDAL. Fakultas Pertanian IPB, Bogor
- Mardatila, A. (2021, 11 14). Memahami Rona Lingkungan dan Fungsinya dalam Amdal.
- Pranata, W. (2020). Implementasi Keterlibatan Mahasiswa Dalam Analisis Mengenai Dampak. *Jurnal Unisri*, 3-7.
- Soemarwoto, O, 1999 : 36, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 2005. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soemarwoto, 2001. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suratmo, F.G. (2004). Analisis mengenai Dampak Lingkungan, cetakan kesepuluh (revisi), Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryati, Tuti. Metodologi Penyigian Untuk Analisis Dampak Lingkungan Hidup, PPLH-ITB, 1984

PROFIL PENULIS



Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.

Lahir di Pangkep, 14 Mei 1967. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar pada tahun 1991, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Manajemen Keuangan di UNAIR Surabaya dan lulus pada tahun 2001. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Email : hajerah_hasyim@unm.ac.id

Sinta ID : 6040854



Mukhammad Idrus, SE., M.Si., k., CA.

Lahir di Nganjuk Jawa Timur 05 Januari 1970. Lulus Si dari Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin tahun 1995. Melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Airlangga pada bidang Manajemen Keuangan lulus tahun 2001. Saat ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan aktif sebagai pengurus IAI Sulawesi Selatan. Pemegang gelar CA dengan No. D.16278.

Email: mukhammad.idrus@unm.ac.id

Sinta id: 6662535

Kewirausahaan erat kaitannya dengan studi kelayakan bisnis untuk memulai dan mengelola bisnis. Dalam menjalankan bisnis ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam. Salah satunya dengan melakukan studi kelayakan bisnis yang diharapkan mampu memberikan petunjuk kepada pemilik usaha terhadap bisnisnya yang akan terjadi kedepannya. Dengan memperhatikan resiko-resiko apa saja yang akan terjadi kedepannya, seperti mencari tahu faktor yang biasa terjadi dalam menjalankan bisnis, manfaat ketika bisnis ini dijalankan, aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan bisnis, dan tahap-tahap apa yang perlu dilakukan dalam melakukan studi kelayakan bisnis.

Buku ini diperuntukkan sebagai referensi mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan II.

Buku ini diberi judul **Kewirausahaan II**. Di dalam buku ini memuat materi tentang Konsep dan Aspek Studi Kelayakan Bisnis yang terdiri dari Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Keuangan, Aspek Keuangan, Aspek Teknis/Operasi, Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Ekonomi dan Sosial serta Aspek AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan Hidup).



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-206-9 (PDF)



9 786231 472069